

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan individu berbeda. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa, karena itu pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggungjawab membimbing anak menjadi dewasa.

Sejalan dengan itu, maka pendidikan yang ada di negara Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional, yakni masyarakat yang adil dan makmur lahir dan batin. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 3 undang–undang Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangkamencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

¹ Undang-undang RI Nomor 20 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gunung Jati, 2003), h. 4

Dalam Undang Undang Dasar RI'1945 Bab XIII Pasal 31 ayat 3 tentang Pendidikan dinyatakan: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.”²

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, selain dari usaha pemerintah seperti tersebut di atas, tentunya tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Artinya berhasil tidaknya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru itu sendiri. Pemerintah juga berupaya untuk selalu mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman dan penugasan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian, maka peningkatan mutu guru dalam mengelola pembelajaran agar memberikan hasil pembelajaran yang maksimal bagi siswa mutlak diperlukan. Salah satu segi yang dianggap penting, agar dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal bagi siswa adalah kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan metode/strategi pembelajaran yang baik berdasarkan ciri masing-masing mata pelajaran.³

Pembelajaran sebagai suatu sistem lingkungan belajar, yang terdiri dari komponen tujuan, bahan pembelajaran, strategi, alat pembelajaran, siswa dan guru. Komponen tersebut harus menjadi pertimbangan dalam memilih dan menggunakan strategi atau metode belajar mengajar.

²UUD'45, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*, (Surabaya: Penerbit, Pustaka Agung Harapan,2009), h. 2

³ UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (PT Pustaka Belajar) h. 8

Merespon empat pilar pendidikan yang tercantum dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Matematika, yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi diri sendiri dan belajar untuk kebersamaan, merupakan pedoman untuk pelajaran di kelas. Untuk menciptakan kondisi yang optimal, agar ke empat pilar tersebut terjadi di kelas, maka diperlukan suatu pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat perhatian.

Proses pembelajaran yang berlangsung hingga saat ini, kebanyakan masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya menjadi kurang, yang tentunya akan berakibat terhadap aktifitas mental dan rasa tanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Akibat yang lain adalah siswa cenderung pasif. Selain itu guru juga tidak mengetahui apakah cara mengajarnya dapat diterima atau dikuasai oleh siswa. Semua materi diberikan kepada siswa dengan metode ceramah dan penugasan, mengerjakan soal-soal yang sudah ada di dalam buku pegangan siswa.

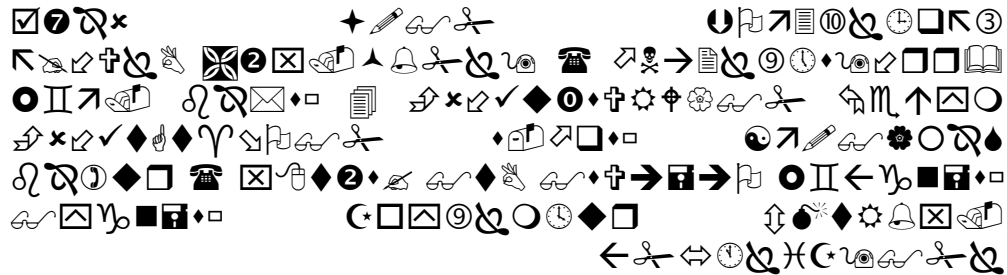
Kemampuan guru untuk menjadikan siswa sebagai pusat perhatian, menuntut guru agar mampu mengelola pembelajaran yang lebih aktif, inovatif kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dengan kemampuan mengelola kelas secara profesional, akan memberikan jalan bagi siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan akan meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Untuk itu perlu dilakukan perubahan dan penataan dalam sistem pembelajaran secara menyeluruh dan terpadu. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mutu pendidikan kita masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal, kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa, dan rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa terutama di tingkat dasar.

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, yaitu dari tingkat dasar hingga ketinggian yang lebih tinggi Matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai materi pelajaran yang sulit dimengerti, serta membutuhkan kesungguhan dan keseriusan dalam mempelajarinya. Berdasarkan hasil UN beberapa waktu lalu, masih banyak anak yang tidak lulus disebabkan nilai matematikanya rendah dan tidak mencapai standard nilai yang telah ditentukan. Ini berarti bahwa kemampuan anak dalam mempelajari matematika masih menjadi persoalan yang serius.

Mata pelajaran Matematika adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan seperti pada MI/SD. Pembelajaran Matematika secara sistematis dan bertahap sesuai dengan perkembangan mental dan intelektual siswa. Matematika merupakan salah satu alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengingat pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan, Al

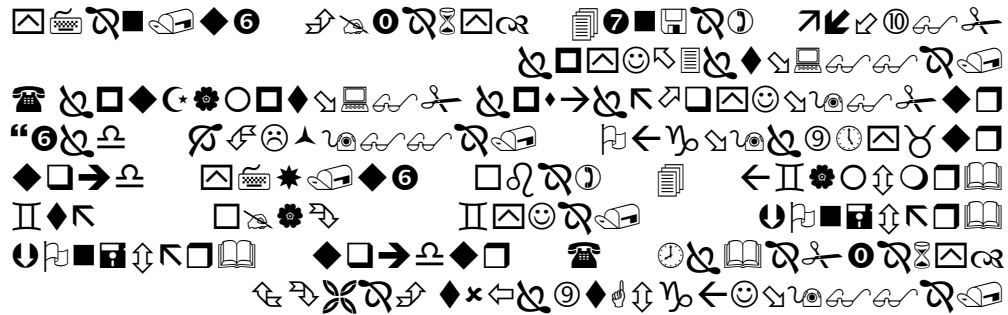
Qur'an telah memberikan contoh dalam aspek pecahan, salah satunya terdapat pada Q.S. An-Nisa, ayat 11



Ayat tersebut di atas, berkaitan dengan pembagian harta warisan dan menunjukkan bahwa pentingnya ilmu matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan dalam hal ini tentunya bisa dikaitkan dengan tiga aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa madrasah ibtidaiyah yaitu membaca, menulis, dan berhitung.

Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam mempelajari Matematika, kesulitan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang diantaranya adalah cara penyajian materi yang kurang melibatkan aktivitas siswa, kurangnya media yang dibutuhkan oleh siswa untuk membantu memahami suatu konsep dalam pelajaran Matematika, kurang menariknya model, pendekatan atau metode yang digunakan guru atau masih konvensional sehingga banyak siswa yang merasa bosan bahkan mengantuk saat belajar. Usaha dan keberhasilan belajar tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau dari luar dirinya atau lingkungannya. Untuk itu seorang guru tentunya harus berupaya untuk mengembangkan potensi

yang ada dalam diri siswanya. Hal ini sejalan firman Allah dalam Q.S. an Nahl ayat 125



Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada kita untuk memberikan pelajaran dengan cara yang baik. Oleh karena itu seorang guru harus berkompeten di bidangnya. Kemampuan guru untuk menjadikan siswa sebagai pusat perhatian, menuntut guru agar mampu mengelola pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dengan kemampuan mengelola kelas secara profesional, akan memberikan jalan bagi siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan akan meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaran Matematika di MI Al Istiqamah Guntung Papuyu Gambut masih menghadapi beberapa kendala antara lain

1. Pada umumnya siswa takut untuk mencoba sendiri menyelesaikan masalah –masalah dalam pembelajaran matematika khususnya dalam membuat jaring-jaring bangun sederhana.
2. Kurangnya variasi pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif untuk menyelesaikan pembelajaran matematika khususnya dalam pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana.

3. Pada umumnya siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran matematika. sehingga aktivitas siswa pada proses pembelajaran sangat kurang. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya respon siswa pada saat bertanya, minimnya pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru, dan kurangnya perhatian siswa pada saat berbicara.
4. siswa-siswinya mempunyai nilai rata-rata kelas dibawah 70,00 yakni hanya 58,00 dan tidak memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 80%.

Dalam mengajar guru kelas IV yang sekaligus sebagai peneliti masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar sehingga siswa hanya sebagai pendengar saja. Selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan media gambar pada papan tulis, tapi hasil belajar siswa belum optimal. Metode ceramah ataupun gambar yang ditampilkan oleh guru belum sepenuhnya mewakili tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

Dilakukan penelitian di kelas ini disebabkan pada tahap ini anak mulai diajarkan pada materi jaring-jaring bangun ruang sederhana, maka sangat penting untuk menanamkan konsep yang baik dengan menggunakan *model Question Student Have*. Ditambah dengan lokasi MI Al Istiqamah Guntung Papuyu Gambut Kabupaten Banjar yang berada di lingkungan yang sangat cepat dipengaruhi oleh globalisasi, maka penelitian menganggap perlu melakukan penelitian ini. Selain agar nilai siswa dalam pembelajaran meningkat juga dapat mengarahkan untuk mengetahui dengan baik tentang memahami materi jaring-jaring bangun ruang sederhana tersebut.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka diupayakan tindakan guru untuk meningkatkan prestasi dan partisipasi siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Matematika pada materi jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan model *Question Student Have* agar siswa terlibat secara aktif, dan menyenangkan tanpa adanya tekanan dalam belajar, serta meningkatkan kreatifitas siswa sehingga hasil dari proses belajar menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA KONSEP JARING-JARING BANGUN RUANG SEDERHANA DENGAN MODEL *QUESTION STUDENT HAVE* SISWA KELAS IV MI AL ISTIQAMAH GUNTUNG PAPUYU GAMBUT KABUPATEN BANJAR

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang terdapat pada MI Al Istiqamah Guntung Papuyu Gambut dalam pembelajaran Materi jaring-jaring bangun ruang sederhana dapat diidentifikasi masalah:

1. Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran Matematika
2. Metode pembelajarn yang digunakan guru kurang menarik minat siswa
3. Pelajaran Matematika dianggap pelajaran yang sulit buat siswa
4. Kurangnya penghargaan terhadap siswa pada mata pelajaran Matematika
5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa dan kurangnya memotivasi kepada siswa pada proses belajar anak.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan model *question student have* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jaring-jaring bangun ruang sederhana di kelas IV MI Al Istiqamah Guntung Papuyu Gambut Kabupaten Banjar.?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *question student have* pada materi jaring-jaring bangun ruang sederhana di kelas IV MI Al Istiqamah Guntung Papuyu Gambut Kabupaten Banjar
3. Apakah model *question student have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jaring-jaring bangun ruang sederhana di kelas IV MI Al Istiqamah Guntung Papuyu Gambut Kabupaten Banjar ?

D. Cara Pemecahan Masalah

Masalah jaring-jaring bangun ruang sederhana siswa kelas IV MI Al Istiqamah Guntung Papuyu Gambut tahun pelajaran 2014/2015 tersebut digunakan model *question student have* yang direncanakan dalam dua siklus.

1. Siklus I

Menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dari siswa atau model *question student have*

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi kepada siswa.

2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
3. Guru memberikan potongan kertas kepada setiap siswa.
4. Guru meminta siswa untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan
5. Membagikan potongan kertas tersebut ke seluruh kelompok searah jarum jam. Ketika masing-masing potongan kertas dibagikan kepada siswa berikutnya, dia harus membacanya dan memberikan tanda turus pada potongan kertas itu jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi siswa yang membacanya.
6. Ketika semua potongan kertas siswa kembali padanya pemiliknya, tiap siswa harus meninjau semua pertanyaan kelompok.
7. Memerintahkan siswa untuk berbagi pertanyaan mereka secara suka rela, sekalipun pertanyaan mereka itu tidak mendapatkan suara (tanda contreng) paling banyak.
8. Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan:
 - a. Jawaban langsung secara singkat
 - b. Menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut
 - c. Menjelaskan bahwa pelajaran tidak akan sampai membahas pertanyaan siswa tersebut.
9. Mengumpulkan semua potongan kertas. Potongan kertas tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan mendatang.

Sarana permainan adalah Kartu guru dengan model kertas yang berwarna warni berbentuk bangun ruang sejumlah 10 buah yang dibagikan kepada masing-masing siswa

Hasil pekerjaan siswa dianalisis secara keseluruhan dan disimpulkan, apabila ada kekurangan dijelaskan secara rinci untuk digunakan sebagai dasar penentuan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka dapat ditentukan permasalahan yang harus dipecahkan pada siklus II dengan melalui tahapan perencanaan, implementasi, tindakan, observasi, refleksi, dan revisi.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan ini, sebagai berikut:

Dengan menggunakan model *question student have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dalam materi jaring-jaring bangun ruang sederhana.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi akan memberikan semangat yang baru bagi guru dalam mengajar dan membuat suasana belajar lebih kondusif serta menyenangkan bagi siswa, sehingga dengan sendirinya siswa akan aktif dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien dengan salah satu indikatornya meningkatnya nilai hasil belajar siswa.

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang efektif, menyenangkan dan memberikan motivasi serta daya tarik siswa pada pelajaran matematika khususnya tentang jaring-jaring bangun ruang sederhana, dengan model *question student have*.

2. Tujuan khusus

Disetiap pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika harus dapat mengantarkan anak didik untuk memiliki kompetensi matematika yaitu:

- a. Pemahaman konsep
- b. Keterampilan menjalankan prosedur
- c. Keterampilan berfikir logis dan refleksi
- d. Kemampuan merumuskan, menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika
- e. Memiliki sikap atau merasakan bahwa matematika itu berguna dan akhirnya memiliki kepercayaan diri.

Selain itu Tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan tentang aktivitas guru dalam melaksanakan model *question student have* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jaring-jaring bangun ruang sederhana.
- b. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *question student have* pada materi jaring-jaring bangun ruang sederhana

- c. Untuk mendeskripsikan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam materi tentang jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan menggunakan metode *question student have*.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat yang ingin dicapai ialah:

- a. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat bersifat variatif untuk mata pelajaran matematika.
- b. Kualitas pembelajaran semakin membaik sehingga hasil belajarnya juga mengalami peningkatan.

2. Praktis

Secara praktis manfaat yang ingin dicapai adalah:

- a. Pelaksanaan dan penerapan model *question student have* pada proses belajar dapat berlangsung secara terus menerus dan kolaborasi dengan yang lain.
- b. Adanya peningkatan hasil belajar.

Adapun penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa

Diharapkan memberikan manfaat sebagai pengalaman belajar yang langsung memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa melalui *model*

Question Student Have, sehingga proses belajar akan menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan serta untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi guru

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi perbandingan dalam menyusun strategi pembelajaran Matematika bagi guru, baik metode mengajar maupun media atau alat peraga pelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa.

3. Bagi MI Al Istiqamah Guntung Papuyu Gambut

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam menyusun pengembangan dan pembinaan profesi guru melalui supervisi, guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang berisi, pembelajaran matematika di MI/SD, Model pembelajaran *question student have*, dan penilain hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian, yang bersisi setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, Subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisa data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi), keberhasilan dan kegagalan, lengkap dengan datanya dan pembahasan (dari setiap siklus)

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.

Selain itu juga dilampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis